tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003).

Di Sekolah Dasar IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa, karena IPS merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia, beberapa hal yang telah dilakukan pemerintah, misalnya dengan melakukan pengembangan kurikulum KTSP 2006 berkembang menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan yang telah di rintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Syaiful Sagala (2011, h. 234) menyebutkan kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan peraturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV SDN Cimega. Menunjukkan bahwa adanya ketidak pahaman siswa pada pembelajaran IPS Materi Teknologi produksi. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu berasal dari siswa dan guru.

Faktor penyebab permasalahan dari siswa, diantaranya : (1). Siswa tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sekelas dari pada menyimak pelajaran (2). Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak harus dipelajari karena sudah sering terjadi di lingkungannya sendiri. (3) Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS yang disebabkan materi ips yang banyak (4) Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran (5) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi teknologi produksi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70, dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 55 diantaranya : 20 siswa yang mendapat nilai 50, 15 siswa mendapatkan nilai 60, 14 siswa mendapatkan nilai 70 dan 6 siswa mendapat nilai 80.

Sedangkan faktor penyebab permasalahan yang berasal dari guru, diantaranya: (1) pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik, (2) Pada saat mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, kebanyakan guru hanya terpacu pada buku–buku. (3) guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Techer Center)*. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan mengakibatkan tidak tercapainya KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Nana Sudjana (2010 h. 3 ) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom ( dalam, Nana Sudjana 2010, h. 23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilian.

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah Psikomotor

Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual, auditif, motorif,* dan gerakan-gerakan *skill*).

Menurut Syaiful Sagala (2011, h. 100) menyebutkan motivasi dapat difahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Sumiati & Asra (2009, h. 59) menyebutkan “motivasi pada dasarnya merupakan Dorongan yang mucul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan”.

Hamzah B. Uno (2011, h. 1) menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi merupakan dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu.

Irma Wijaya Putri 115060067 (2015) Dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Semester I SDN Astakrama Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan). Beberapa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran PKN dikelas tersebut diantaranya, siswa kurang termotivasi untuk mempelajari PKn secara sungguh-sungguh, siswa kurang tertarik dan cenderung tidak menyukai materi sistem pemerintahan, siswa kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang diterima oleh siswa kurang merasa tertantang untuk mempelajari PKn, pembelajaran hanya terpaku kepada buku dan penggunaan metode/model pembelajaran masih klasik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Nelly Oktapriyanti 105060035 (2014) Dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV/A Semester 1 pada subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran 1 SDN Adiarsa Barat 1 Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang). Beberapa permasalahan yang dihadapi ialah sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/ menyelidiki langsung atas objek materi pembelajaran, pembelajaran tidak interaktif, hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk mendiskusikan hasil penyelidikannya, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja tanpa melibatkan siswa, rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada materi pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan.

Kondisi tersebut dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu metode Inkuiri Terbimbing.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2009, h. 77) mengungkapkan bahwa “Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan”.

Sumiati & Asra (2009, h. 16) menyebutkan bahwa menemukan atau inkuiri yaitu :

Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Siswa diberi pembelajaran untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata. Guru harus merencanakan sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenai masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berpikir, hipotesis, dan penjelasan yang relavan dengan pengalaman pada dunia nyata.

Menurut Setiatava Rizema Putra (2013, h. 87), menyebutkan bahwa :

“Inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, model umum inkuiri adalah strategi belajar-mengajar yang dirancang untuk membimbing peserta didik terkait cara meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta”.

Menurut Sanjaya (2008, h. 196) menyatakan bahwa  ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu :

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktvitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran inkuiri juga merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga ia mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan penelitian berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI TEKNOLOGI PRODUKSI”**. (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Di Kelas IV SD Negeri Cimega Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik
2. Siswa tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku dari pada menyimak pelajaran
3. Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak harus dipelajari karena sudah sering terjadi di lingkungannya sendiri.
4. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS yang disebabkan materi ips yang banyak
5. Pada saat mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, kebanyakan guru hanya terpacu pada buku–buku.
6. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran
7. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi teknologi produksi memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebesar 70, dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 55 diantaranya : 20 siswa yang mendapat nilai 50, 15 siswa mendapatkan nilai 60, 14 siswa mendapatkan nilai 70, dan 6 siswa mendapat nilai 80.
8. **Rumusan Masalah**
   1. **Rumusan Umum**

Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega?

Berdasarkan latar belakang yaitu berbagai faktor penyebab kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka masalah yang menjadi fokus perbaikan itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

* 1. **Rumusan Khusus**
  2. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega?
  3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega?
  4. Dapatkah motivasi siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega?
  5. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega?

1. **Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Cimega Kabupaten Bandung Barat
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV
3. Penulis hanya menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran IPS materi teknologi produksi
4. Tingkat ketercapaian dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimega Kabupaten Bandung Barat
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega Kabupaten Bandung Barat.

1. **Tujuan Khusus**
   1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
   2. Melaksanakan pembelajaran menggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
   3. Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
   4. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
2. **Manfaat Penelitian**
3. **Manfaat Teoritis**

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.

1. **Manfaat Praktis**
   * 1. **Bagi Guru**
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produkis pada siswa kelas IV SDN Cimega.
3. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
4. Meningkatkan kreatifitas guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
5. Meningkatkan keterampilan guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.
   * 1. **Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Cimega.

* + 1. **Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sehingga mutu lulusan sekolah meningkat dan menghasilkan siswa yang berprestasi yang akan menjadi contoh bagi sekolah lain.

* + 1. **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam Pembelajaran IPS Materi teknologi produksi Pada siswa Kelas IV SDN Cimega.

1. **Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

1. **Definisi Operasional**
2. **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Setiatava Rizema Putra (2013, h. 96), menyebutkan bahwa :

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pernyataan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Gurupun mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

Piaget (dalam Kurniawan, 2008 h. 14) mendefinisikan bahwa “model pembelajaran inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan orang lain”.

Pembelajaran Inkuiri menekankan proses mencari dan menemukan, sedangkan peran siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran ini akan terasa lebih bermakna. Strategi ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara langsung sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran Inkuiri berorientai pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

1. **Motivasi**

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2009, h. 37) motivasi itu merupakan:

(1) suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau, (2) suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu ( *organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan : (1) datang dari dalam individu itu sendiri (intrinsik); dan (2) datang dari lingkungan (eksterinsik).

Menurut Oemar Malaik (2011, h.160) Fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

(1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang datang dari dalam diri atau dari orang lain yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri seorang siswa untuk mengikuti proses belajar yang menarik, aktif, agar lebih serius lagi dan meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

1. **Hasil Belajar Siswa**

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah “perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Mohamad Surya (2014, h.199) Hasil proses pembelajaran ialah “proses perubahan individu. Individu akan memperoleh prilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik”.

menurut Hamalik (2002: 155):

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa,

yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan

keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan

yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Struktur Organisasi Skripsi**
   * 1. **Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (jika diperlukan)
    * 1. **Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

1. **BAB I Pendahuluan**
2. Latar Belakang Masalah
3. Identifikasi Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Batasan Masalah
6. Tujuan Penelitian
7. Manfaat Penelitian
8. Kerangka Pemikiran
9. Definisi Operasional
10. Struktur Organisasi Skripsi
11. **BAB II Kajian Teoritis**
    1. Kajian Teori
    2. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

**BAB III Metode Penelitian**

1. Setting Penelitian (tempat Penelitian)
2. Subjek Penelitian
3. Metode penelitian
4. Desain penelitian
5. Tahap pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Pengembangan Instrumen Penelitian
8. Rancangan Analisis Data
9. Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)
10. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
    1. Deskripsi Hasil dan Temuan penelitian
    2. Pembahasan Penelitian
11. **Bab V Simpulan dan Saran**
    1. Simpulan
    2. Saran
       1. **Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir Skripsi disusun dengan urutan :

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-Lampiran
3. Riwayat Hidup